

Pengaruh Tingkat Kinerja dan Manajemen Laba terhadap Manajemen Kesan: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020

Nabila Amanda^{1*}, Halmawati²

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: amandanabila2@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of financial performance and earnings management on impression management in the MD&A section of the annual report. The type of research used is associative-quantitative with multiple linear regression analysis. The population in this study are all manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesian's Stock Exchange in 2017-2020. Sampling in this study used purposive sampling method and resulted in 84 research samples. Impression management variables were analyzed through content analysis to measure the intensity of impression management. Financial performance variable is measured using return on assets (ROA). Earnings management variable is measured using discretionary accruals with modified Jones model. The results of this study prove that financial performance and earnings management have a negative effect on impression management in the MD&A section of the Annual Report.

Keywords: *Impression Management; Causal Attribution; Financial Performance; Earnings Management.*

How to cite (APA 6th style)

Amanda, Nabila & Halmawati. (2022). Pengaruh Tingkat Kinerja dan Manajemen Laba terhadap Manajemen Kesan: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 4 (2), 261-274.

PENDAHULUAN

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menjelaskan bahwa laporan tahunan memiliki tujuan untuk mendukung calon/investor dalam proses pembuatan keputusan investasi dan pengevaluasian yang dilakukan oleh pemangku kepentingan terhadap sumber daya perusahaan yang dikelola manajemen. Hal ini yang mendorong perusahaan untuk menyajikan laporan tahunan perusahaan secara transparan, yaitu apa adanya, tidak dibuat-buat, jujur, dan objektif. Berdasarkan *Annual Report Award (ARA)* laporan tahunan bagian *Management Discussion and Analysis (MD&A)* memperoleh peringkat kedua tertinggi (22%) setelah GCG yang memperoleh peringkat pertama (35%). Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat peran penting MD&A dalam memberikan informasi bagi stakeholder khususnya investor.

MD&A merupakan penjelasan yang diberikan manajemen mengenai kinerja perusahaan yang biasanya terdiri atas penjelasan atribusi dan penjelasan akuntansi (Aerts, 1994). Penjelasan atribusi merupakan penjelasan manajemen terhadap kinerja perusahaan dengan menghubungkan hasil-hasil yang telah dicapai dengan penyebab atau alasannya.

Penjelasan teknis akuntansi merupakan penjelasan manajemen dengan cara menghubungkan perhitungan akuntansi untuk menjelaskan hasil-hasil kinerja perusahaan (Suripto, 2014). Praktik mempercantik laporan keuangan (*window dressing*) yang dilakukan manajer di akhir tahun terkait dengan informasi yang terdapat pada bagian MD&A. Hal ini dikarenakan penjelasan kinerja yang disampaikan pada bagian MD&A bukanlah hasil analisis data saja. Dalam penyusunannya manajer memiliki kesempatan untuk melakukan peningkatan kualitas perusahaan melalui informasi naratif dengan menggunakan teknik manajemen kesan (Suripto, 2013). Informasi tersebut digunakan oleh manajer sebagai media komunikasi dengan stakeholder sekaligus melengkapi informasi keuangan yang dimuat dalam laporan keuangan.

Manajemen kesan merupakan studi dalam bidang psikologi sosial yang mempelajari bagaimana seseorang menampilkan dirinya sehingga dipandang baik oleh orang lain (Hooghiemstra, 2000). Teori agensi turut menjelaskan bahwa manajemen kesan merupakan salah satu manifestasi masalah keagenan yang digunakan sebagai alat dalam mengelola presentasi diri manajer di depan pemakai laporan keuangan (Zain, 2015). Kerangka manajemen kesan mengasumsikan bahwa motif dasar manusia, baik di dalam maupun di luar organisasi adalah untuk dilihat oleh orang lain dengan cara yang menguntungkan dan menghindari persepsi negatif.

Riset-riset terdahulu yang telah melakukan studi terkait manajemen kesan, di antaranya Aerts (2005), Godfrey et al. (2003), Osma & Guillamón-saorín (2011), Suripto (2013), Zain (2015). Hasil penelitian Osma & Guillamón-saorín (2011) membuktikan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen kesan. Tata kelola perusahaan yang baik secara aktif mampu memantau pengungkapan manajerial serta meningkatkan transparansi perusahaan sehingga dapat mengurangi manajemen kesan dalam siaran pers laporan tahunan perusahaan. Aerts (2005) membuktikan bahwa perusahaan yang terdaftar (*listed companies*) lebih banyak menggunakan pernyataan atribusi jika dibandingkan dengan perusahaan yang belum terdaftar atau (*unlisted companies*). Sama halnya dengan penelitian Aerts (2005), Suripto (2013) mengukur manajemen kesan dengan indeks yang mencakup atribusi *self-serving* dan bias penjelasan akuntansi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat kinerja dan manajemen laba berpengaruh negatif terhadap manajemen kesan Zain (2015) menggunakan pengukuran yang sama dengan Suripto (2013), akan tetapi memperoleh hasil yang berbeda. Dalam penelitiannya Zain menemukan bahwa manajemen laba tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen kesan pada perusahaan BUMN. Berbeda dengan temuan Zain (2015), Godfrey et al. (2003) dalam penelitiannya juga meneliti pengaruh manajemen laba terhadap manajemen kesan melalui format penyajian grafik dalam laporan tahunan perusahaan. Hasil penelitiannya menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap manajemen kesan melalui format penyajian grafik. Hasil penelitian Cho et al. (2012) menunjukkan bahwa kinerja sosial yang buruk memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen kesan sedangkan kinerja lingkungan yang buruk tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Penelitian ini menggunakan variabel-variabel yang merujuk pada penelitian Aerts (2005), Godfrey et al. (2003), Suripto (2013), dan Zain (2015). Penelitian ini berfokus pada hal-hal berikut pertama, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi manajemen kesan. Kedua, penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia mencatat industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor manufaktur andalan yang memberikan kontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi nasional dengan pencapaian kinerja yang selama ini tercatat konsisten dan terus positif. Pada tahun 2018 industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91% bahkan melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,17%. Ketiga, penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak komputer dalam melakukan

analisis konten untuk mengukur manajemen kesan guna menghilangkan subjektivitas dalam melakukan analisis. Hal ini berbeda dari penelitian Suropto (2013) yang melakukan analisis konten manual. Keempat, variabel yang digunakan sebagai faktor-faktor yang memengaruhi manajemen kesan dalam penelitian ini adalah tingkat kinerja perusahaan dan manajemen laba.

Tingkat kinerja perusahaan dalam penelitian ini difokuskan kepada gambaran dari kondisi keuangan suatu perusahaan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas Return on Asset (ROA). Data profitabilitas dalam data akuntansi merupakan informasi yang sangat penting dalam menginterpretasikan kinerja keuangan perusahaan. Bagi manajer penurunan kinerja keuangan merupakan gangguan terhadap akuntabilitas dan menyebabkan manajer terdorong untuk melakukan semua strategi verbal manajemen kesan (Aerts, 2005). Penjelasan mengenai hasil kinerja perusahaan digunakan oleh manajemen dalam membuat citra positif perusahaan (Suropto, 2012). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, tingkat kinerja perusahaan terbukti secara signifikan berpengaruh negatif terhadap manajemen kesan (Suropto, 2012). Hasil tersebut konsisten dengan dugaan tingkat kinerja memengaruhi insentif manajer perusahaan publik Indonesia untuk secara oportunistik melakukan manajemen kesan (Suropto, 2012).

Manajemen laba merupakan keikutsertaan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan (Setiawati & Na'im, 2000). Pelaku oportunistik manajer dalam praktik manajemen laba juga sering dikaitkan dengan manajemen kesan. Penelitian terkait laporan keuangan menunjukkan manajer dapat menggunakan diskresi (keleluasaan) yang diberikan oleh standar akuntansi berterima umum untuk melakukan manajemen laba (Beneish, 2001). Laba merupakan sesuatu yang dianggap penting oleh perusahaan karena dapat memengaruhi pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan, sehingga laba dapat mendorong manajer untuk melakukan manajemen atas laba dan membuat perusahaannya tampak bagus secara finansial (Zain, 2015). Survei yang dilakukan oleh Graham *et al.* (2006) terhadap 401 eksekutif keuangan senior menunjukkan bahwa manajer menganggap investor dan analis ekuitas muda, tidak mampu menganalisis laba dengan baik diakibatkan oleh kurangnya pemahaman mereka mengenai siklus bisnis. Hal tersebut mengakibatkan dalam kasus terjadinya laba negatif, manajer menganggap tidak ada gunanya menjelaskan alasan dan implikasi yang mendasari prospek jangka panjang sehingga mereka lebih memilih untuk terlibat dalam manajemen laba untuk memastikan bahwa mereka dapat memenuhi atau mengalahkan perkiraan analis (Merkl-Davies, 2007).

Berdasarkan hasil pemaparan di atas masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian terhadap variabel independen yang diuji pada penelitian ini. Di samping itu, penelitian terkait manajemen kesan dalam laporan tahunan perusahaan masih jarang ditemukan di Indonesia. Penelitian ini penting untuk diteliti guna mengetahui bagaimana cara perusahaan membangun citra baiknya melalui manajemen kesan di tengah lonjakan minat masyarakat dalam berinvestasi yang tidak diimbangi dengan pengetahuan serta strategi investasi yang baik (Aipassa, 2001). Hal itulah yang menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti kembali penelitian ini guna melihat kekonsistenan hasil penelitian serta kontribusi dalam kajian empiris manajemen kesan di Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat kinerja dan manajemen laba terhadap manajemen kesan pada bagian MD&A laporan tahunan. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan, kebaruan serta memberikan kontribusi dalam kajian empiris manajemen kesan di Indonesia.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi menjelaskan hubungan yang terjadi antara *principal* dan *agent*. Jensen & Meckling (1976) yang mendeskripsikan pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent* yang di kontrak oleh *principal*. Dalam teori agensi terdapat pelimpahan wewenang yang diberikan oleh *principal* kepada *agent* dalam pengambilan keputusan. Sebagai *agent*, manajemen memiliki tanggung jawab kepada pemegang saham oleh karena itu pelimpahan wewenang yang diberikan kepada manajemen harus digunakan untuk kepentingan pemegang saham. Tujuan perusahaan dalam memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (*principal*) hanya bisa tercapai jika tanggung jawab pengelolaan perusahaan diberikan kepada orang-orang yang telah ahli di bidangnya. Hal ini dilakukan untuk menutupi keterbatasan terhadap pengelolaan yang dialami oleh *principal*. Manajer selaku *agent* yang diberi kekuasaan oleh *principal* sering kali menimbulkan konflik atas kepentingannya. Konflik kepentingan ini menjadi inti dari masalah keagenan antara *principal* dan *agent*.

Pemisahan pengelolaan perusahaan antara pihak manajemen dan pemilik perusahaan akan menimbulkan perbedaan informasi yang diperoleh *agent* dan *principal*. Perbedaan ini akan memicu munculnya asimetri informasi (*information asymmetry*), yaitu suatu kondisi ketidakseimbangan informasi yang diperoleh manajemen sebagai penyedia informasi dengan pemegang saham yang umumnya sebagai pengguna informasi (Zain, 2015). Manajemen dapat memengaruhi tingkat laba yang disajikan saat proses penyusunan laporan keuangan, hal ini yang disebut dengan manajemen laba (*earnings management*). Manajer yang melakukan manajemen laba akan memiliki kemungkinan yang lebih kecil melakukan teknik manajemen kesan dalam menjelaskan kinerja perusahaan. Hal tersebut dikarenakan penjelasan yang diberikan oleh manajer digunakan oleh pengguna laporan untuk mengetahui keberadaan serta pengaruh manajemen laba (Zain, 2015). Dalam telaah literatur teori agensi oleh Merkl Davies dan Brennan (2007) menunjukkan teori agensi mendominasi bidang riset pengungkapan naratif. Penggunaan teori keagenan dalam bidang psikologi sosial seperti manajemen kesan sangat cocok untuk perilaku organisasi yang berhubungan dengan asimetri informasi. Eisenhardt (1989) menyatakan teori agensi dapat memberikan kerangka menyeluruh dalam menjelaskan berbagai bentuk perilaku *self-serving*.

Manajemen Kesan

Manajemen kesan merupakan upaya untuk memanipulasi sekaligus mengontrol kesan yang disampaikan pihak manajemen kepada para pengguna informasi akuntansi (Clatworthy & Jones, 2001). Menurut teori agensi, hal tersebut terjadi karena manajer memiliki tujuan yang bertentangan dengan para pemangku kepentingan selaku pengguna informasi akuntansi. Manajemen memiliki tujuan untuk mencapai kesesuaian antara citra mereka dan citra yang mereka perlukan untuk tujuan yang ingin dicapai. Secara eksplisit maupun implisit, studi mengenai manajemen kesan dalam bidang akuntansi berasumsi bahwa manajemen dimotivasi oleh keinginan untuk menyajikan pandangan bias *self-serving* dari kinerja perusahaan. Bias *self-serving* tersebut terjadi ketika perusahaan mengalami ancaman legitimasi yang dapat memengaruhi reputasi dan harga saham (Hooghiemstra, 2000). Ancaman terhadap legitimasi tersebut dapat berupa kerugian, krisis keuangan, skandal, bencana alam, dan reorganisasi yang terjadi dalam perusahaan (Brennan & Merkl-Davies, 2013).

Menurut Merkl-Davies (2007) terdapat dua teknik manajemen kesan yang biasa digunakan manajer saat memberikan penjelasan hasil-hasil keuangan yang diraih perusahaan. Pertama teknik manajemen kesan penyembunyian (*concealment*), yaitu teknik yang digunakan manajer dengan tidak melaporkan atau menyamarkan berita negatif dan menekankan berita positif. Kedua teknik manajemen kesan *attribution*, yaitu teknik yang digunakan manajer dengan cara mengaitkan hasil pencapaian positif ke faktor-faktor yang

berada di internal perusahaan dan lebih mengaitkan hasil pencapaian negatif ke faktor-faktor yang berada di eksternal perusahaan.

Tingkat Kinerja

Tingkat kinerja perusahaan dalam penelitian ini difokuskan kepada gambaran dari kondisi keuangan suatu perusahaan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas *Return on Asset* (ROA). Menurut Hutabarat (2020) kinerja keuangan merupakan suatu analisis dengan cara mengevaluasi kinerja masa lampau, dan memprediksi prospek perusahaan di masa yang akan datang. Dalam artian yang sama manajer harus mengevaluasi kembali apa yang telah terjadi di masa lampau guna meningkatkan kinerja keuangan di masa yang akan datang. Hutabarat (2020) mengemukakan beberapa tujuan dari kinerja keuangan perusahaan, yaitu untuk mengetahui tingkat profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan stabilitas usaha.

Manajemen Laba

Manajemen laba didefinisikan oleh Schipper (1989) dalam Subramanyam (2014) sebagai intervensi yang disengaja oleh manajemen dalam proses penentuan laba yang biasanya bertujuan untuk mementingkan diri sendiri. Menurut Sulistyanto (2008) secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer untuk mengintervensi informasi-informasi yang dilaporkan dalam laporan keuangan dengan tujuan mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Manajemen laba dapat menyebabkan distorsi akuntansi dikarenakan manajer menggunakan diskresi akuntansi mereka untuk memanipulasi atau window-dress laporan keuangan (Subramanyam, 2014). Selain itu, manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, menambah bias serta mengganggu pemakai laporan keuangan untuk mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa (Wiryadi & Sebrina, 2013).

Tingkat Kinerja dan Manajemen Kesan

Apriliani & Dewayanto (2018) meneliti faktor-faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan. Dalam penelitiannya mereka menyatakan tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dinilai dari output atas semua aktivitas yang dilakukan perusahaan pada periode tertentu. Informasi ini penting bagi manajer perusahaan untuk menentukan keputusan serta kebijakan yang akan diambil. Bagi investor informasi ini juga penting dalam memonitor kinerja dari perusahaan sehingga investor dapat mempercayai manajer untuk memenuhi kekayaannya melalui imbal dana yang telah ditanam investor.

Manajemen kesan merupakan mekanisme perbaikan dalam merespon gangguan yang mengancam identitas. Motif dalam melakukan manajemen kesan akan semakin menonjol jika terdapat gangguan terhadap akuntabilitas material. Data profitabilitas memuat informasi mengenai kinerja keuangan yang merupakan informasi penting dalam menginterpretasikan kinerja sebuah perusahaan. Penurunan kinerja keuangan yang tersaji dalam laporan keuangan merupakan gangguan terhadap akuntabilitas. Dalam penelitiannya Suropto (2012) memperoleh bukti bahwa kinerja perusahaan sangat mempengaruhi reputasi perusahaan. Penurunan kinerja dalam bentuk kerugian atau penurunan laba akan menyebabkan banyaknya hasil-hasil negatif yang harus dijelaskan. Manajemen kesan digunakan oleh manajer sebagai mekanisme perbaikan yang baik untuk menanggapi gangguan yang mengancam identitas (Suropto, 2012).

Pemaparan di atas sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan konflik kepentingan merupakan inti dari masalah keagenan yang terjadi antara *principal* dan *agent*. Hasil organisasi yang negatif, seperti penurunan laba akan menimbulkan konflik kepentingan pada perusahaan (Eisenhardt, 1989). Penurunan laba akan memicu penggunaan seluruh strategi

verbal manajemen kesan baik penjelasan terhadap hasil-hasil negatif (defensif) maupun penjelasan hasil-hasil positif (asertif) (Aerts, 2005). Dengan demikian, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1: Tingkat kinerja perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen kesan pada bagian MD&A laporan tahunan.

Manajemen Laba dan Manajemen Kesan

Manajer memiliki kebebasan atau diskresi dalam memilih kebijakan dan estimasi akuntansi. Diskresi tersebut digunakan oleh manajer untuk melakukan pengaturan laba ketika menyusun laporan keuangan. Pengaturan laba atau yang sering disebut sebagai manajemen laba dilakukan oleh manajer akan mengurangi kredibilitas dan memberikan bias dalam laporan keuangan (Wiryadi & Sebrina, 2013) sehingga muncul kondisi asimetri informasi. Asimetri informasi yang dihasilkan dari manajemen laba mengakibatkan pemegang saham tidak dapat mengamati seluruh kinerja dan prospek perusahaan secara sempurna.

Guillamon-saorin & Osma (2010) dalam studinya mengenai hubungan antara manajemen laba dan manajemen kesan dalam siaran pers hasil tahunan menyatakan bahwa dua tindakan tersebut merupakan dua perilaku oportunistik manajer yang saling berkaitan. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh terhadap manajemen kesan. Mereka menemukan bukti bahwa perusahaan dengan manajemen laba yang besar cenderung tidak mengeluarkan siaran pers hasil tahunan.

Memperkuat hasil penelitian tersebut, Suripto (2013) meneliti pengaruh manajemen laba terhadap manajemen kesan pada bagian MD&A laporan tahunan. Hasil penelitian Suripto (2013) menunjukkan manajer yang melakukan pengaturan laba akan mengurangi kemungkinan digunakannya teknik manajemen kesan. Untuk mengurangi kemungkinan tersebut manajer akan mengembangkan strategi verbal pembahasan kinerja, yaitu dengan tidak mengungkapkan informasi yang akan membuat pengguna laporan keuangan mengetahui keberadaan serta pengaruh manajemen laba. Dengan demikian, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H2: Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap manajemen kesan pada bagian MD&A laporan tahunan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode penentuan sampel dengan sejumlah kriteria tertentu (Sugiyono, 2013). Berikut Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini.

Tabel 1
Pemilihan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.	33
Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang belum melakukan pencatatan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2020	(10)
Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (<i>annual report</i>) secara berturut-turut	(2)
Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang memiliki laporan tahunan rusak/tidak terbaca	(0)
Jumlah perusahaan sampel	21
Periode pengamatan sampel 4 tahun	84

Variabel Penelitian dan Pengukurannya Manajemen Kesan

Variabel manajemen kesan dalam penelitian ini diukur dengan analisis konten dengan bantuan *software* NVIVO. Penjelasan mengenai kinerja keuangan yang diteliti dalam penelitian akan dibagi ke dalam penjelasan bahasa teknis akuntansi dan atribusi. Hasil yang diperoleh dari analisis konten tersebut akan dikonversi pada banyaknya kata-kata yang merujuk pada hasil capaian positif dan hasil capaian negatif. Contoh kata-kata yang berkaitan dengan hasil capaian positif, seperti kata naik, kenaikan, peningkatan, dan meningkat. Contoh kata-kata yang berkaitan dengan hasil capaian negatif, seperti turun, penurunan, menurun, dan melambat. Adapun rincian pengukuran manajemen kesan ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 2
Pengukuran Manajemen Kesan

No.	Manajemen Kesan	Pengukuran
1.	Intensitas bias peninggian diri	(Frekuensi hasil positif diatribusi ke faktor internal–frekuensi hasil positif diatribusi ke faktor eksternal)/frekuensi hasil positif yang diatribusi
2.	Intensitas bias pembelaan diri	(Frekuensi hasil negatif yang diatribusi ke faktor eksternal-frekuensi hasil negatif yang diatribusi ke faktor internal)/frekuensi hasil negatif yang diatribusi
3.	Intensitas bias penjelasan teknis akuntansi	Frekuensi hasil negatif yang dijelaskan dengan bahasa teknis akuntansi-frekuensi hasil negatif yang dijelaskan dengan atribusi kausal)/frekuensi hasil negatif yang diberi penjelasan
4.	Intensitas manajemen kesan	(Intensitas bias peninggian diri+intensitas bias pembelaan diri+intensitas bias penjelasan akuntansi)/3

Sumber: Suropto (2013)

Tingkat Kinerja

Variabel tingkat kinerja dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dan total aset yang dimiliki perusahaan. Melalui ROA kita bisa menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan. Rumus dari ROA adalah laba bersih per total aset.

Manajemen Laba

Variabel manajemen laba diukur dengan *discretionary accrual* yang menggunakan model modifikasi Jones. Model modifikasi Jones banyak digunakan dalam penelitian akuntansi, khususnya manajemen laba (Zain, 2015). Rumus dari *discretionary accruals* adalah sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it} - NDA_{IT}$$

Keterangan:

DA_{it} : Discretionary accrual perusahaan i pada periode t

TA_{it} : Total akrual perusahaan i pada periode t

A_{it} : Total aktiva pada periode t-1

NDA_{it} : Nondiscretionary accrual perusahaan i pada periode

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013) yang termasuk ke dalam statistik deskriptif adalah penyajian data dalam tabel, semua jenis grafik dan diagram, perhitungan modus (nilai yang sering muncul), mean (nilai rata-rata), median (nilai tengah setelah data diurutkan), nilai maksimum dan nilai minimum.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual telah terdistribusi normal atau tidak. Nilai residual yang terdistribusi normal dimiliki oleh model regresi yang baik (Duli, 2019). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat kolerasi diantara variabel bebas yang terdapat dalam suatu model regresi (Duli, 2019). Uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat dengan nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinearitas tidak akan terjadi jika nilai *tolerance* > 0.10, sedangkan pada VIF multikolinearitas tidak akan terjadi jika VIF < 10.00

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Uji Heteroskedastisitas penelitian ini menggunakan uji *glejser*. Kesimpulan yang dihasilkan melalui uji ini, yaitu jika nilai signifikansi > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t - 1). Alat uji statistik yang sering digunakan untuk uji autokorelasi yaitu *Durbin-Watson*.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mencari hubungan diantara dua variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan untuk menguji apakah tingkat kinerja dan manajemen laba berpengaruh terhadap manajemen kesan adalah sebagai berikut.

$$MK = \beta_0 + \beta_1 TK + \beta_2 ML + \varepsilon$$

Keterangan:

MK : Manajemen Kesan

β : Konstanta

TK : Tingkat Kinerja

ML : Manajemen Laba

ε : *error term*

Uji Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dapat mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi suatu variabel dependen. Rentang nilai pada koefisien determinasi terletak diantara nol dan satu. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka nol menandakan kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas.

Uji Statistik F

Uji statistik F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Melalui uji F juga dapat diketahui apakah model yang telah digunakan dalam penelitian signifikan atau tidak. Untuk menentukan sebuah hipotesis yang terdukung, peneliti perlu membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila tingkat signifikansi variabel independen < 0.05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis penelitian diterima.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan uji statistik t yang bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian parsial dilakukan dengan melihat tingkat *level significant* (α) sebesar 5% untuk masing-masing variabel pada output model regresi. Kesimpulan yang dapat diambil dari uji ini, yaitu apabila hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $< \alpha$ maka secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3 memperlihatkan hasil dari analisis konten yang dilakukan pada bagian MD&A laporan tahunan. Terdapat kecenderungan manajemen untuk memberi penjelasan dari pada tidak memberikan penjelasan. Terdapat kecenderungan "*acceptability heuristic*", yaitu sikap alamiah untuk menanggulangi gangguan dengan cara yang berterima dan usaha minimal (Suripto, 2013). Hal ini dapat terlihat dari keseluruhan hasil yang dibahas manajemen dalam bagian MD&A laporan tahunan yang sebagian besar dalam bentuk penjelasan teknis akuntansi (68.24%) dibandingkan penjelasan atribusi kausal (12.62%), sedangkan hasil keuangan tanpa penjelasan memperoleh rata-rata sebesar 19.14%. Tabel 2 juga menunjukkan manajemen lebih banyak memberi penjelasan terhadap hasil positif dari pada hasil negatif.

Tabel 3
Jenis Penjelasan Hasil Keuangan Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2020

Keterangan	Total		Rata-Rata Perlaporan Tahunan	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Penjelasan Atribusi	190	12.62	2.26	12.62
*Hasil Positif	124	65.26	1.48	65.26
*Hasil Negatif	66	34.74	0.79	34.74
Penjelasan Bias Akuntansi	1027	68.24	12.23	68.24
*Hasil Positif	546	53.16	6.50	53.16
*Hasil Negatif	481	46.84	5.73	46.84
Tanpa Penjelasan	288	19.14	3.43	19.14
*Hasil Positif	169	58.68	2.01	58.68
*Hasil Negatif	119	41.32	1.42	485.71
Total	1505		17.92	

Tabel 4 menunjukkan lokus kausalitas penjelasan atribusi. Rata-rata penjelasan atribusi positif dengan mengaitkan ke faktor internal adalah 60.81% atau sebanyak 90 penjelasan. Sedangkan 39.19% atau sebanyak 58 penjelasan hasil negatif yang dikaitkan ke faktor internal. Hal ini memberikan bukti bahwa manajer perusahaan sampel lebih cenderung melakukan atribusi positif dengan cara meninggikan diri. Namun rata-rata penjelasan atribusi positif dengan mengaitkan penyebabnya ke faktor eksternal adalah 80.95% atau sebanyak 34

penjelasan dari total keseluruhan sampel perusahaan. Sedangkan hasil negatif yang dikaitkan dengan faktor eksternal hanya sebesar 19.05% atau sebanyak 8 penjelasan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diambil sebagai sampel penelitian tidak melakukan upaya pembelaan diri dengan menggunakan faktor eksternal sebagai alasannya.

Tabel 4
Lokus Kausalitas Penjelasan Atribusi Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2020

Keterangan	Total		Rata-Rata Perlaporan Tahunan	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Faktor Internal	148	77.89	1.76	77.89
*Positif Internal	90	60.81	1.07	60.81
*Negatif Internal	58	39.19	0.69	39.19
Faktor Eksternal	42	22.11	0.50	22.11
*Positif Eksternal	34	80.95	0.40	80.95
*Negatif Eksternal	8	19.05	0.10	19.05
Penjelasan Atribusi	190		2.26	

Hasil Statistik Deskriptif

Berdasarkan Tabel 5 diketahui jumlah sampel yang akan diteliti pada penelitian ini sebanyak 84 sampel. Hasil analisis variabel independen Tingkat Kinerja (TK) menggunakan statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata sebesar 13.1429 dengan standar deviasi 92.10865. Nilai maksimum dari ROA sebesar 781.00 dan nilai minimum sebesar -264.00. Variabel independen Manajemen Laba (ML) menunjukkan nilai rata-rata sebesar -0.0004 dengan standar deviasi 0.02731. Nilai maksimum dari ML sebesar 0.08 dan nilai minimum sebesar -0.19. Variabel dependen Manajemen Kesan (MK) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.4245 dengan standar deviasi 0.22657. Nilai maksimum dari MK sebesar 0.94 dan nilai minimum dari MK sebesar -0.13.

Tabel 5
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TK	84	-264.00	781.00	13.1429	92.10865
ML	84	-.19	.08	-.0004	.02731
MK	84	-.13	.94	.4245	.22657

Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan Tabel 6 variabel tingkat kinerja memperoleh nilai signifikansi sebesar $0.016 < 0.05$, thitung sebesar $2.453 > t_{tabel} 1.98969$, dan koefisien yang bernilai negatif. Hal ini berarti variabel tingkat kinerja berjalan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap manajemen kesan. Variabel manajemen laba memperoleh nilai signifikansi sebesar $0.022 < 0.05$, thitung sebesar $2.329 > t_{tabel} 1.98969$, dan koefisien yang bernilai negatif. Hal ini memberikan bukti bahwa variabel manajemen laba berjalan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap manajemen kesan.

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.848	.149		5.705	.000
TK	-.162	.066	-.255	-2.453	.016
ML	-1.515	.651	-.242	-2.329	.022

a. Dependent Variable: MK

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Kinerja terhadap Manajemen Kesan

Hasil uji regresi dan uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan data pengamatan selama empat tahun, yaitu dari 2017 hingga 2020 pada perusahaan sampel memberikan hasil bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hipotesis pertama dalam penelitian ini merumuskan adanya pengaruh negatif variabel tingkat kinerja terhadap variabel manajemen kesan pada bagian MD&A laporan tahunan. Hal ini menunjukkan ketika ROA perusahaan naik maka akan mengurangi kemungkinan manajer menggunakan berbagai teknik manajemen kesan dalam penjelasan kinerja keuangannya. Hasil ini dapat dilihat dari nilai koefisien tingkat kinerja yang bernilai negatif, yaitu sebesar -0.162 dan nilai signifikansi sebesar $0.16 < 0.05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aerts (2005) dan Suropto (2013) yang menyatakan perusahaan yang mengalami penurunan kinerja keuangan akan memberikan penjelasan yang lebih positif (*self-presentational*) terkait dengan hasil kinerjanya. Hal ini disebabkan penurunan kinerja keuangan merupakan ancaman yang akan merusak reputasi perusahaan. Manajer akan menggunakan penjelasan untuk membingkai hasil capaian perusahaan untuk mengarahkan interpretasi pengguna laporan tahunan perusahaan terhadap data yang akan dilaporkan. Hasil penelitian ini juga sejalan teori agensi ketika manajer mencoba mengarahkan interpretasi pengguna laporan tahunan perusahaan untuk mengaburkan informasi negatif maka akan timbul kesenjangan informasi antara manajer dan pengguna laporan tahunan perusahaan. Hal ini dipicu oleh hasil organisasi yang negatif, seperti penurunan laba sehingga timbul konflik kepentingan pada perusahaan.

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Manajemen Kesan

Hasil uji regresi dan uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan data pengamatan selama empat tahun, yaitu dari 2017 hingga 2020 pada perusahaan sampel memberikan hasil bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hipotesis kedua dalam penelitian ini merumuskan adanya hubungan yang negatif manajemen laba terhadap manajemen kesan pada bagian MD&A laporan tahunan. Hal ini menunjukkan praktik manajemen laba yang dilakukan manajer akan mengurangi kemungkinan manajer menggunakan berbagai teknik manajemen kesan dalam penjelasan hasil kinerja keuangannya. Hasil ini dapat dilihat dari nilai koefisien manajemen laba yang bernilai negatif, yaitu sebesar -1.515 dan nilai signifikansi sebesar $0.022 < 0.05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Suropto (2013) yang menyatakan praktik manajemen laba akan membatasi kemungkinan teknik manajemen kesan yang dapat digunakan oleh manajer dalam penjelasan kinerja keuangan. Hal ini dilakukan manajer untuk mengurangi pengungkapan informasi yang dapat mengungkap praktik manajemen laba

diketahui oleh pengguna laporan tahunan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Zain (2015) yang mengambil sampel perusahaan BUMN. Zain (2015) mengungkapkan adanya perbedaan antara perusahaan BUMN dengan perusahaan swasta lainnya. Pemerintah memiliki 50% kepemilikan saham yang dimanifestasikan sebagai kepemilikan rakyat atas perusahaan tersebut sehingga dengan adanya kontrol dari rakyat akan membuat perusahaan lebih berhati-hati dalam menjalankan praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori agensi. Manajer memiliki tanggung jawab untuk mengoperasikan, menjalankan perusahaan sekaligus mempunyai kewajiban untuk melaporkan secara berkala aktivitas serta hasil kinerja perusahaan secara lengkap dan dapat dipertanggung jawabkan. Munculnya permasalahan agensi antara principal dan agen timbul dari keinginan manajer untuk mengoptimalkan kesejahteraan pribadi dengan cara mengelabui pemilik dan *stakeholder* yang tidak memiliki akses bahkan sumber informasi yang tidak memadai.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis pada penelitian mengenai pengaruh tingkat kinerja dan manajemen laba terhadap manajemen kesan pada laporan tahunan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020, dapat disimpulkan Hipotesis pertama dalam penelitian ini merumuskan bahwa tingkat kinerja berpengaruh negatif terhadap manajemen kesan pada bagian MD&A laporan tahunan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh variabel tingkat kinerja sebesar $0.015 < 0.05$, thitung sebesar $2.453 > t_{tabel} 1.98969$, dan koefisien regresi sebesar -0.162 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hipotesis kedua dalam penelitian ini merumuskan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap manajemen kesan pada bagian MD&A laporan tahunan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel manajemen laba sebesar $0.022 < 0.05$, thitung sebesar $2.329 > t_{tabel} 1.98969$, dan koefisien regresi sebesar -1.515 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya mengambil perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020 sebagai sampel penelitian.
2. Pengambilan data manajemen kesan hanya berpusat pada hasil kinerja keuangan perusahaan sampel pada bagian MD&A laporan tahunan.
3. Penelitian ini hanya menguji pengaruh dua variabel independen yaitu tingkat kinerja dan manajemen laba terhadap variabel dependen manajemen kesan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian di atas maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu.

1. Bagi masyarakat selaku pengguna laporan keuangan yang akan berinvestasi pada suatu perusahaan untuk lebih memahami terlebih dahulu laporan-laporan yang diberikan oleh perusahaan terlebih penelitian ini membuktikan bahwa manajer dapat menggunakan diskresi dalam menyusun laporan keuangan perusahaan untuk memanipulasi persepsi dan keputusan pengguna laporan perusahaan.
2. Bagi perusahaan diharapkan mampu untuk memenuhi dan menyajikan secara transparan laporan perusahaan agar tidak terjadi bias informasi yang terlalu jauh antara pengguna laporan perusahaan dengan kondisi perusahaan di lapangan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dilakukan dengan mengganti atau menambah variabel independen atau variabel kontrol yang terkait dengan manajemen kesan perusahaan serta memperluas penelitian manajemen kesan pada bagian naratif lain yang terdapat pada laporan tahunan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aerts, W. (1994). On the use of accounting logic as an explanatory category in narrative accounting disclosures. *Accounting, Organizations and Society*, 19(4–5), 337–353. [https://doi.org/10.1016/0361-3682\(94\)90001-9](https://doi.org/10.1016/0361-3682(94)90001-9)
- Aerts, W. (2005). Picking up the pieces: Impression management in the retrospective attributional framing of accounting outcomes. *Accounting, Organizations and Society*, 30(6), 493–517. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2004.07.001>
- Annual Report Award. (2016). <http://annualreport.id/ara/>
- Aipassa, Jeanny. (2021). Minat Masyarakat Berinvestasi Meningkat, Hawsight.co Luncurkan Aplikasi Trading Assistant. *Inews.id*. <https://www.inews.id/finance/bisnis/minat-masyarakat-berinvestasi-meningkat-hawksightco-luncurkan-aplikasi-trading-assistant>
- Apriliani, M. T., & Dewayanto, T. (2018). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(1), 1–10.
- Ardianingsih, A., & Ardiyani, K. (2010). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Pena*, 19(2), 97–109. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31941/jurnalpena.v19i2.368>
- Beneish, M. D. (2001). Earnings management: A perspective. *Managerial Finance*, 27(12), 3–17. <https://doi.org/10.1108/03074350110767411>
- Brennan, N. M., & Merkl-Davies, D. M. (2013). Accounting narratives and impression management. *The Routledge Companion to Accounting Communication*, 11531. <https://doi.org/10.4324/9780203593493.ch8>
- Cho, C. H., Michelon, G., & Patten, D. M. (2012). Impression management in sustainability reports: An empirical investigation of the use of graphs. *Accounting and the Public Interest*, 12(1), 16–37. <https://doi.org/10.2308/apin-10249>
- Clatworthy, M., & Jones, M. J. (2001). The effect of thematic structure on the variability of annual report readability. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 14(3), 311–326. <https://doi.org/10.1108/09513570110399890>
- Doris M. Merkl-Davies, N. M. B. (2007). Discretionary Disclosure Strategies in Corporate Narratives: Incremental Information or Impression Management? *Journal of Accounting Literature*, 27(2), 1–45.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa konsep dasar untuk penulisan skripsi & analisis data dengan SPSS*. Yogyakarta. Deepublish
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74. <https://doi.org/10.5465/amr.1989.4279003>
- Faruq, Nabil Al. (2021). Beli Saham Saat Pandemi, Lo Kheng Hong Beri Saran. *Investor.id*. <https://investor.id/market-and-corporate/beli-saham-saat-pandemi-lo-kheng-hong-beri-saran>
- Godfrey, J., Mather, P., & Ramsay, A. (2003). Earnings and impression management in financial reports: The case of CEO changes. *Abacus*, 39(1), 95–123. <https://doi.org/10.1111/1467-6281.00122>
- Graham, J. R., Harvey, C. R., & Rajgopal, S. (2006). Value destruction and financial reporting decisions. *Financial Analysts Journal*, 62(6), 27–39. <https://doi.org/10.2469/faj.v62.n6.4351>
- Guillamon-saorin, E., & Osma, B. G. (2010). Self-serving financial reporting communication :

A study of the association between earnings management and impression management Self-serving financial reporting communication: A study of the association between earnings management and impression manage. *Working Paper, University Carlos III de Madrid at Madrid (Spain), July.*

- Hooghiemstra, R. Corporate Communication and Impression Management – New Perspectives Why Companies Engage in Corporate Social Reporting. *Journal of Business Ethics* 27, 55–68 (2000). <https://doi.org/10.1023/A:1006400707757>
- Hutabarat, Francis. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten. Desanta Muliavisitama.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE In this paper we draw on recent progress in the theory of (!) property rights, *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Lona. (2021). Berani Palsukan Laporan Keuangan? Ini Ancamannya. detikfinance. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5321632/berani-palsukan-laporan-keuangan-ini-ancamannya>
- Republik Indonesia. (2007). Undang-Undang No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Setiawati, L., & Na'im, A. (2000). Manajemen laba. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 15(4), 424–441.
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial statement analysis*. McGraw-Hill.
- Sulistyanto, S. (2008). *Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)*. Jakarta. Grasindo
- Suripto, B. (2012). Manajemen Impresi Dalam Pembahasan Kinerja Perusahaan Oleh Manajer Pada Bagian Naratif Laporan Tahunan. *Simposium Nasional XV*, 1–30.
- Suripto, B. (2013). Manajemen Laba Dan Manajemen Impresi Dalam Laporan Tahunan: Penelitian Strategi Pengungkapan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 10(1), 40–59. <https://doi.org/10.21002/jaki.2013.03>
- Suripto, B. (2014). Determinan Pengungkapan Informasi Atribusi Dan Dampaknya Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 11(1), 78–98. <https://doi.org/10.21002/jaki.2014.05>
- Wiryadi, A., & Sebrina, N. (2013). Pengaruh asimetri informasi, kualitas audit, dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba. 1(2), 155–180. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/wra.v1i2.2577>
- Zain, A. (2015). Manajemen Laba Dalam Praktik Manajemen Impresi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014. *AKRUAL*, 6(2), 115–126. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26740/jaj.v6n2.p117-129>